

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Group Investigation* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Ade Suryaningsih ^{*1)}, Tin Indrawati ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: adesuryaningsih21@gmail.com ^{*1)}, tinindrawati0804@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03-04-2023

Revised : 08-05-2023

Accepted : 12-05-2023

Published : 14-07-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning caused by several aspects. These aspects include aspects of planning and implementing learning. This study aims to describe the increase in student learning outcomes using the model Group Investigation in integrated thematic learning in Class V B of Bandar Buat 09 Elementary School, Padang City. This type of Classroom Action Research uses qualitative and quantitative approaches. The research used two cycles consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects needed are researchers, homeroom teachers, and up to 24 students. The results of Cycle I lesson plans were 82.9% (C) and then increased in Cycle II by 95.4% (A). Assessment of the learning process in Cycle I reached 87.45% (B) and increased in Cycle II by 93.7% (A). The learning outcomes of the knowledge aspect of Cycle I was 75.7 (C) then rose to 93.9 (A) in Cycle II. Furthermore, the learning outcomes of the skills aspects of Cycle I were 81.3 (C) increasing to 94.7 (A) in Cycle II. So, it can be said the use of the model Group Investigation able to increase the learning outcomes of students in integrated thematic learning in Class V B of Bandar Buat 09 Elementary School, Padang City.

Keywords:

Group Investigation

Learning Outcomes

Integrated Thematic

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang ditimbulkan oleh beberapa aspek yang meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik memakai model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Jenis Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang menggunakan dua siklus yang terdiri empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diperlukan ialah peneliti, wali kelas, dan 24 orang peserta didik. Hasil pemerolehan RPP siklus I sebesar 82,9% (C) lalu meningkat di siklus II sebanyak 95,4% (A). Penilaian proses pembelajaran siklus I mencapai 87,45% (B) dan meningkat di siklus II sebesar 93,7% (A). Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I ialah 75,7 (C) kemudian naik pada angka 93,9 (A) di siklus II. Selanjutnya, hasil belajar aspek keterampilan siklus I adalah 81,3 (C) meningkat menjadi 94,7 (A) di siklus II. Sehingga, bisa dikatakan penggunaan model *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu pada Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu ialah salah satu pendekatan yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang terdiri atas beberapa muatan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran tematik dapat dikatakan dengan pembelajaran yang menerapkan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran secara terpadu sebagai akibatnya memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Mar'atusholihah et al., n.d. 2019). Agar pembelajaran menjadi bermakna, maka pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mudah menyerap materi ajar serta tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang diawali tema eksklusif kemudian dilaksanakan secara spontan serta terencana yang disertai keberagaman pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran akan bermakna (Kadir dan Asrohah, dalam Mar'atusholihah et al., n.d. 2019). Jadi, dapat dikatakan pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menerapkan tema untuk mengaitkan beberapa muatan serta dilakukan secara spontan dan terencana yang disertai dengan keberagaman pengalaman peserta didik.

Untuk mewujudkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, guru perlu merancang sebuah RPP yang tepat. Ketika menyusun sebuah RPP, guru harus memperhatikan indikator pembelajaran. Berdasarkan indikator tersebut, maka tujuan pembelajaran akan terpenuhi, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil belajar merupakan puncak dalam suatu pembelajaran (Kusuma, 2020). Puncak dalam pembelajaran yang dimaksud adalah titik tertinggi di mana pembelajaran berhasil dilaksanakan. Berhasil berdasarkan peninjauan segi guru ataupun peserta didik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar yang diperoleh peserta didik diiringi membawa perubahan serta pembentukan tingkah laku dalam proses pembelajaran (Kusuma, 2020).

Selama observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 04 Oktober dan 07 Oktober 2022 pada Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan tersebut dapat ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Ditinjau dari segi perencanaan pembelajarannya, RPP yang dirancang guru belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya seperti: (1) penulisan KD dan indikator yang belum tepat, (2) hanya terdapat satu indikator dalam satu muatan, (3) tujuan pembelajaran masih disajikan pada level rendah, (4) materi ajar tidak dibuat permuatan pembelajaran, dan (5) instrumen penilaian yang kurang tepat.

Ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajarannya dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yakni aspek guru dan peserta didik. *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan muatan dalam satu pembelajaran. Selain itu, materi yang terdapat dalam buku masih sedikit, sehingga perlu adanya sumber atau referensi yang luas. Kemudian, pembelajaran di kelas tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. *Kedua*, peserta didik meribut dan cenderung tidak ingin bekerja sama selama kegiatan

diskusi. Penyebab lain karena peserta didik terbiasa menerima materi, sehingga inisiatif untuk mencari jawaban sendiri tidak ada.

Ditinjau dari segi penilaian hasil belajar dapat dikatakan sangat kurang. Hal itu ditimbulkan karena peserta didik kesulitan pada pemahaman materi apabila topik pembelajaran tidak dekat dengan dirinya. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam mengaplikasikan materi ajar yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar rendah dan tidak mencapai KKM.

Sesuai dengan sumber yang telah dipaparkan dinyatakan memang benar adanya bahwa hasil belajar peserta didik di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang tergolong rendah. Peserta didik belum mampu mengelola, mengolah, dan mengomunikasikan hasil pembelajarannya dengan baik. Peserta didik minim bersosialisasi baik dengan guru maupun teman. Peserta didik cenderung bersikap individualis dan tidak menghiraukan pendapat teman.

Untuk meningkatkan hasil belajar, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Lalu, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar salah satunya ialah model kooperatif tipe *Group Investigation* untuk menunjang proses pembelajaran menjadi semakin baik. *Cooperative Learning* merupakan model di mana peserta didik didorong berpartisipasi aktif dalam bekerja sama serta mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas bersama yang telah diberi guru selama proses pembelajaran (Muhammadi et al., n.d.: 2021). Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran dengan peserta didik belajar kemudian bekerja di kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri empat hingga lima orang yang memiliki latar belakang berbeda (Nurdyansyah, 2016).

Model pembelajaran *Group Investigation* ialah model pembelajaran yang menekankan pada pilihan serta kontrol peserta didik dibandingkan mengaplikasikan teknik pengajaran di kelas (Buaton, 2021). Model ini dapat diterapkan untuk mengembangkan investigasi akademik, integrasi sosial, serta proses sosial dalam belajar.

Kelebihan dari penggunaan *Group Investigation* ini terbagi menjadi tiga, yaitu secara pribadi, sosial, dan akademis. Secara pribadi, yaitu: 1) Proses belajar dapat bekerja secara bebas, 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, 3) Rasa percaya diri meningkat, 4) Belajar memecahkan dan menangani masalah, dan 5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik. Secara sosial, yaitu: 1) Meningkatkan belajar untuk bekerja sama, 2) Mampu berkomunikasi baik dengan teman dan guru, 3) Mampu berkomunikasi baik secara sistematis, 4) Belajar untuk menghargai pendapat orang lain, dan 5) Meningkatkan partisipasi untuk membuat keputusan. Sedangkan secara akademis, yaitu: 1) Siswa terlatih mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, 2) Bekerja secara sistematis, 3) Mampu mengembangkan dan melatih keterampilan fisik di berbagai macam program, 4) Menyusun serta mengorganisasikan pekerjaan, 5) Memeriksa ketepatan hasil yang dibuat, dan 6) Selalu berpikir terkait taktik yang dipakai sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku untuk publik (Shoimin, 2014).

Peneliti banyak menemukan penelitian yang valid dengan penelitian ini yang menerapkan model *Group Investigation* dalam pembelajaran, seperti penelitian (Petriza & Eliyasni, n.d.: 2020: 1) pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Koto Tangah yang mengalami kenaikan hasil belajar dari persentase 76,6% meningkat menjadi 87,5% dan penelitian (Yusra Nst, 2022: 69) di Kelas V SDN 08 Kinali yang juga mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik dari 73,65% menjadi 87,59%. Alasan menggunakan model *Group Investigation* dikarenakan beberapa hal yakni: 1) sintaks model pembelajaran yang lengkap dan terstruktur, 2) model pembelajaran yang mudah diterapkan, 3) peserta didik cenderung mudah memahami materi pembelajaran, 4) peserta didik terbiasa untuk berkolaborasi dengan teman dan guru, dan 5) model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sintaks model pembelajaran *Group Investigation* yang dimaksud terdiri atas: 1) mengidentifikasi topik serta membagi peserta didik pada suatu kelompok, 2) merencanakan tugas, 3) membentuk penyelidikan, 4) mempersiapkan tugas akhir, 5) mempresentasikan tugas akhir, serta 6) penilaian (Budiyanto, 2016).

Sesuai uraian yang disajikan, peneliti memilih penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas VB SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas yang mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif ialah kenyataan berupa dimensi jarak, kesatuan, dan dapat berubah-ubah (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Penelitian ini biasanya digunakan untuk menilai atau mengukur perilaku peserta didik. Dimana perilaku yang diperlihatkan akan berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik non tes untuk mengkajinya. Penelitian dilaksanakan dengan rinci dan mendalam untuk mengumpulkan data informasi yang dapat menunjukkan kualitas tertentu disebut dengan penelitian kualitatif (Mukhid, 2021). Oleh sebab itu, bisa dinyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan secara rinci dan mendalam untuk mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, maupun sikap yang berubah-ubah, serta dapat menunjukkan kualitas tertentu.

Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang sistematis dan terencana dari pertama hingga terakhir pembentukan pola penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang jelas, sehingga memudahkan peneliti mengolah data penelitian. Dengan penelitian ini, data yang diperoleh lebih spesifik dan ilmiah. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka untuk meramalkan kondisi populasi masa mendatang (Mukhid, 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis dan terencana yang berupa data atau angka untuk meneliti populasi tertentu di masa mendatang.

Penelitian tindakan kelas dikatakan suatu proses untuk mengkaji permasalahan pembelajaran dengan refleksi diri dalam upaya menyelesaikan permasalahan disertai perlakuan yang matang dalam kondisi sebenarnya kemudian menganalisis dampak tindakan di dalam kelas itu (Sanjaya, 2016). Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas terjadi secara berkala dengan melalui empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta melakukan refleksi hingga mencapai perbaikan atau kenaikan yang diinginkan (Fitria, 2019).

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Lebih spesifiknya, dilakukan di Kelas VB SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang pada Semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan siklus II dilakukan selama satu pertemuan. Sedangkan, untuk tema yang diajarkan adalah Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 yang dilaksanakan di siklus I pertemuan 1 dan Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 untuk siklus I pertemuan 2. Kemudian, siklus II dilaksanakan pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3.

2.3 Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peneliti, guru praktisi atau guru kelas, serta peserta didik kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dengan jumlah 24 orang peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

2.4 Prosedur

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada peserta didik kelas V B Sekolah Dasar Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang diteliti yang berkenaan dengan RPP, proses pembelajaran baik berasal aktivitas guru maupun peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Untuk sumber data yang diperlukan ialah RPP, proses pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik mengaplikasikan model *Group Investigation*. Teknik yang digunakan di penelitian ini ialah teknik tes dan non tes. Teknik pengumpulan data digunakan untuk teknik non tes adalah lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta proses pembelajaran kegiatan guru dan peserta didik. Sedangkan, untuk teknik tes digunakan sebuah lembar tes, yaitu pilihan ganda berjumlah sepuluh butir soal.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif dapat dilaksanakan melalui ujian diperuntukkan peserta didik. Sesudah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*, maka langkah selanjutnya adalah penghitungan data berdasarkan skor akhir yang diperoleh. Sedangkan, teknik analisis kualitatif dapat menggambarkan suatu fenomena atau keadaan tertentu. Teknik ini diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, baik berasal dari guru teknisi maupun peserta didik ketika aktivitas belajar berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Siklus I dilakukan dengan melalui dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan ke-1, tema yang diajarkan adalah Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3. Sedangkan, siklus I pertemuan ke-2, tema yang diajarkan adalah Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3. Berdasarkan hasil penelitian, RPP siklus I pertemuan ke-1 masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga perolehan persentase pada pertemuan ini adalah 79,5% (C). Kemudian, RPP diperbaiki menjadi lebih baik pada siklus I pertemuan ke-2. Oleh sebab itu, pemerolehan persentase RPP pada pertemuan ini adalah 86,3% (B). Hasil observasi proses belajar siklus I pertemuan ke-1 adalah 84,3% (B) sedangkan proses belajar siklus I pertemuan ke-2 adalah 90,6% (B).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka dapat menyebabkan situasi kelas yang tidak kondusif serta hasil belajar peserta didik rendah. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan kepercayaan diri (Reinita & Wahyuni, n.d., 2020).

Hasil belajar ialah beberapa pengalaman siswa terdiri ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik yang ditampilkan (Pramudya et al., n.d., 2019). Hasil belajar ialah penunjukkan perubahan perilaku pada peserta didik yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sukma, 2021)

Hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menerapkan penggolongan dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi atas tiga, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Amirono dan Daryanto, 2016).

Proses belajar siklus I pertemuan ke-1, aspek pengetahuan mendapat nilai sebanyak 71,1 (D) serta pada aspek keterampilan mendapat skor sebanyak 76,7 (C). Sedangkan, pada siklus I Pertemuan ke-2, aspek pengetahuan peserta didik sebanyak 80,3 (C) dan keterampilan mendapat nilai sebesar 86 (B). Berdasarkan uraian tersebut, maka perolehan nilai aspek pengetahuan siklus I sebanyak 75,7 (C) dan aspek keterampilan siklus I sebanyak 81,3 (C).

3.2 Siklus II

Proses belajar pada siklus II dinyatakan mengalami kenaikan jauh lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Ditinjau dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses belajar, seorang pendidik harus mempunyai persiapan yang bagus ditunjukkan dengan RPP yang lengkap, sehingga pembelajaran lebih terarah (Kurnia Nurhasanah, n.d., 2020).

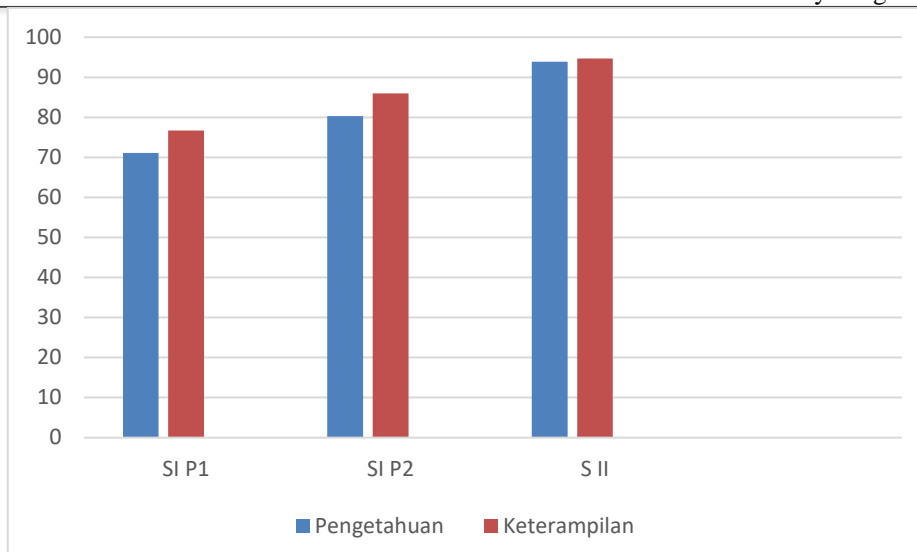
Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 3. Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang disusun memperoleh persentase sebesar 95,4% (A). Sedangkan pada pelaksanaan proses pembelajarannya memperoleh persentase sebesar 93,7% (A). Hal ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan belajar dalam kelas. Model pembelajaran ialah perencanaan yang digunakan sebagai acuan rencana belajar di kelas (Trianto; Gunarto, dalam Octavia, 2020). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini. Model pembelajaran ini berbasis kelompok yang mengharuskan peserta didik aktif dan memperoleh hasil belajar yang baik dan dengan model pembelajaran berbasis kelompok membuat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab di dalam kelompok, sehingga hasil belajar diharapkan meningkat.

Pemakaian model pembelajaran yang sesuai mampu menaikkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ialah salah satu alat ukur untuk melihat ketercapaian peserta didik mengelola materi ajar yang diberikan guru (Penelitian Kebijakan Badan Penelitian et al., 2020). Hasil belajar ialah nilai akhir yang didapat seseorang mulai dari proses hingga pengenalan yang dilakukan secara berkala (Lestari et al., 2021: 5090). Hasil belajar ialah pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang didapat peserta didik sesudah memperoleh pengalaman belajar (Indrawati, 2020). Sehingga, diperoleh kesimpulan hasil belajar ialah salah satu alat ukur yang didapat seseorang mulai dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan berdasarkan pengalamannya. Hasil penelitian aspek pengetahuan peserta didik pada Siklus II adalah 93,9 (A), sedangkan aspek keterampilan memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 94,7 (A).

Sehubungan dengan data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik menerapkan model *Group Investigation*. Dengan demikian, mampu memperkuat bahwa peneliti telah berhasil menggunakan model *Group Investigation* pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas VB SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Tabel 3.1. Rekapitulasi Penilaian RPP, Proses Pembelajaran, dan Hasil Belajar

No.	Aspek	Siklus I		Rata-rata	Siklus II
		P 1	P2		
1.	RPP	79,5%	86,3%	82,9%	95,4%
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	84,3%	90,6%	95,4%	93,7%
3.	Hasil Belajar				
	a. Pengetahuan	71,1	80,3	75,7	93,9
	b. Keterampilan	76,7	86,0	81,3	94,7



Grafik 1. Kenaikan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Group Investigation*

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terdapat simpulan yang bisa dijabarkan yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, RPP yang dirancang memperoleh persentase sebanyak 82,9% (C). Selanjutnya, siklus II perolehan RPP mendapat nilai 95,4% (A); (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* naik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan ke 1, pelaksanaan belajar belum maksimal sehingga memperoleh persentase sebanyak 87,45% (B). Kemudian pelaksanaan pembelajaran naik di siklus II, pemerolehan persentase sebanyak 93,7% (A). Dari hasil penelitian yang dipaparkan tampak jika terjadi kenaikan proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation*; dan (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Group Investigation* pada penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,1 (D), siklus I pertemuan 2 sebesar 80,3 (C), dan siklus II sebesar 93,9 (A). Hasil belajar aspek penilaian keterampilan pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 76,7 (C), Siklus I pertemuan 2 sebanyak 86 (B), serta siklus II sebesar 94,7 (A). Selanjutnya, rekap skor pengetahuan siklus I ialah 75,7 (C) dan meningkat menjadi 93,9 (A) di siklus II. Kemudian, rekapitulasi nilai aspek keterampilan di siklus I sebesar 81,3 (C) lalu meningkat menjadi 94,7 (A) di siklus II. Sehubungan dengan data yang dipaparkan di atas, bahwa terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Group Investigation*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk mamak serta bapak yang selalu memanjatkan doa kemudian dorongan di setiap langkah peneliti. Terima kasih untuk Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd., Dosen Pembimbing yang sudah bersedia menghadaiahi arahan, dorongan, serta motivasi untuk peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir. Selanjutnya, terima kasih kepada Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd. serta Bapak Atri Walidi, S.Pd., M.Pd., Kontributor yang sudah memberikan saran serta nasihat demi perbaikan tugas akhir peneliti. Terakhir, terima kasih kepada Bapak Syafrudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 09 Bandar Buat Kota Padang dan Ibu Nara Putri, S.Pd., Guru Kelas V B yang sudah menyediakan tempat dan memberi kesempatan pada peneliti agar mampu merampungkan penelitian ini dengan sigap.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Cetakan I). Gava Media.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Fitria, Y. (n.d.). Mampukah Model Problem Based Learning meningkatkan Prestasi Belajar Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar? Can the Problem Based Learning Model Improve the Science Learning Achievement of Prospective Elementary School Teacher Students? <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Nurdyansyah. (2013). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (z-lib.org) (1). (n.d.).
- Kurnia Nurhasanah, R. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Di Kelas Iv Improving Student Learning Outcomes Using Model Numbered Head Together (Nht) In Class Iv (Vol. 8). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Maharani, S. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SD The Improvement Student Integrated Thematic Learning Outcomes by Using Numbered Head together Model at Grade IV SDN 02 Tanjung Gadang Agam Regency (Vol. 8, Issue 9).
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., Damayani, A. T., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan*.
- Muhammadi, N., Hasil Belajar, P., Guru Sekolah Dasar, P., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V/A Sekolah Dasar*.

Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Jakad Media Publishing.

Muliyantini, Nlp., & Pt Parmiti, D. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2).

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish Publisher.

Penelitian Kebijakan Badan Penelitian, P., Pengembangan, D., Perbukuan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>

Petriza, N., & Eliyasni, R. (n.d.). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar*. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (n.d.). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL*.

Sadu Sitoyo. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik etc.)* (z-lib.org). (n.d.).

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Pertama)*. KENCANA.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rose KR, Ed.). Ar-Ruzz Media.

Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL) (Dr. H. Moch. Agus Krisno Budiyanto, M.Kes.) (z-lib.org). (n.d.).

Sukma Sari, D. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan*. 5(1). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar Reinita, P., & Wahyuni, S. (n.d.). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

Yusra Nst, F. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).

Available online at:

